

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata yang menggambarkan kondisi sesuai dengan pertanyaan penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga diperoleh gambaran yang utuh apa adanya tentang hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk mengungkap data-data faktual di lapangan tentang kondisi objektif anak *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* dengan hambatan komunikasi dan kondisi objektif keluarga yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi. Data hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut menjadi landasan dalam merancang program intervensi dini dengan pendekatan yang berpusat pada keluarga.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. Salah satu tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan memahami fenomena sosial yang terjadi.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi. Subjek penelitian tersebut menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ditentukan melalui prosedur purposif. Bungin (2007, dalam Mutahara. N, 2015, hlm. 32) menyatakan bahwa “Prosedur purposif yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan penelitian sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Kriteria subjek penelitian yang dilaksanakan adalah keluarga yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi. Subjek penelitian tersebut menjadi subjek yang dipilih pada tahap I hingga tahap III pelaksanaan penelitian. Kriteria penentuan satu keluarga sebagai subjek penelitian tersebut karena kondisi anak *ASD* yang sangat spesifik. Sugiarmun (2013, dalam Mutahara. N (2015, hlm. 33) menerangkan bahwa “autisme sesungguhnya adalah sekumpulan gejala klinis yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang sangat bervariasi, berkaitan satu sama lain dan unik karena tidak sama untuk masing-masing kasus.”

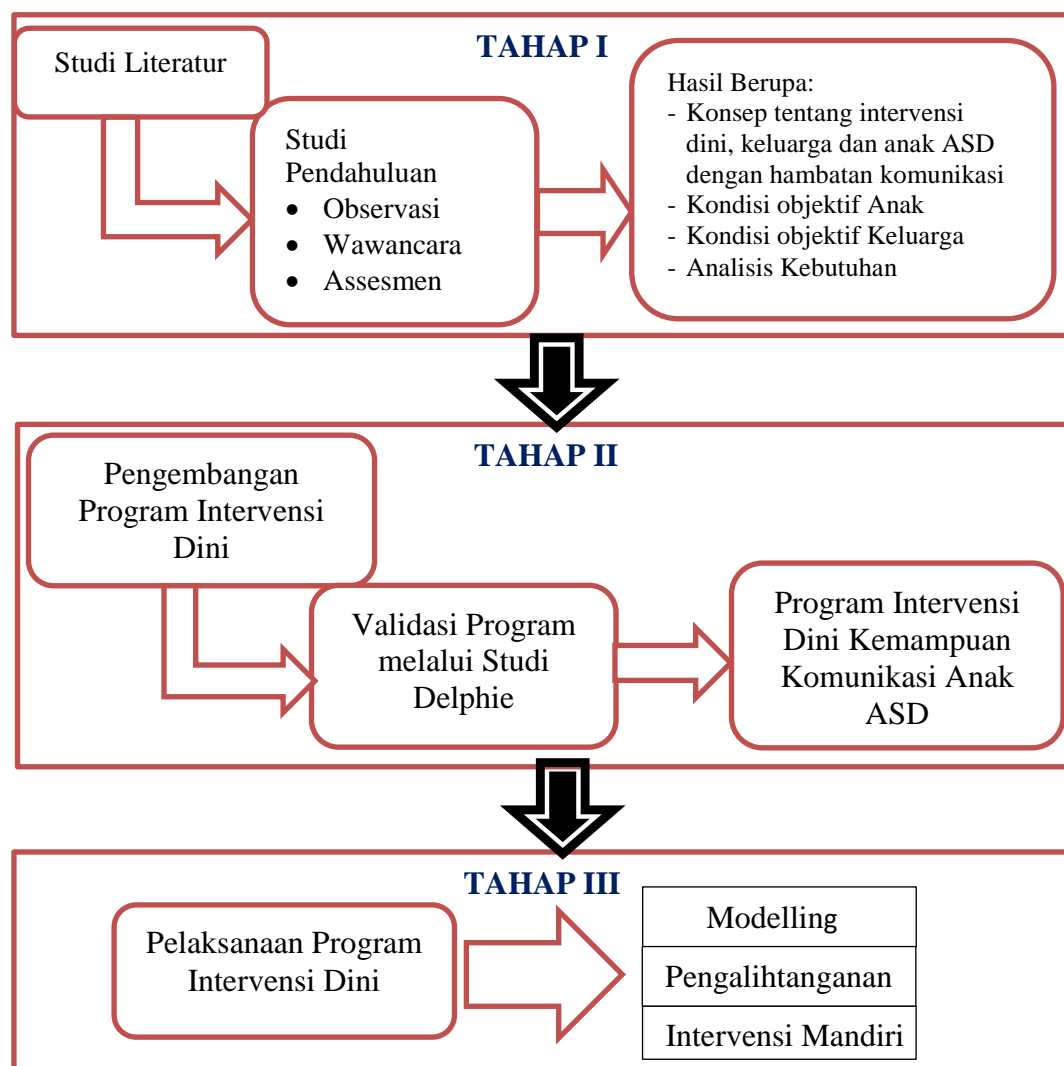
2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam mengkaji permasalahan tentang program intervensi dini pada keluarga yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi di Kota Jambi. Lokasi ini diambil dengan alasan sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti dan merupakan tempat tugas peneliti sebagai salah satu guru SLB di Kota Jambi yang ingin menyumbangkan satu pemikiran yang mudah-mudahan dapat dilanjutkan oleh guru-guru SLB yang ada di Kota Jambi dan sekitarnya. Jambi merupakan kota kecil yang masih belum dapat mengembangkan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus secara maksimal dan belum ada penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Alasan lain pemilihan Kota Jambi sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan dari hasil studi awal yang telah dilakukan ada sebagian orangtua yang menyerahkan sepenuhnya proses intervensi kepada

anaknya yang mengalami hambatan komunikasi ke sekolah atau lembaga terapi tanpa melanjutkan program latihan tersebut di rumah sehingga hasilnya kemampuan komunikasi anak masih belum optimal. Masih minimnya keterlibatan orang tua dalam penanganan anak *ASD* tersebut mungkin disebabkan ketidakpahaman orang tua dalam penanganan anak *ASD* di rumah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu program yang melibatkan orang tua dan keluarga dalam menangani permasalahan tersebut.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang program intervensi pada keluarga yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Alur pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

Berdasarkan bagan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap I

Pada tahap pertama hal yang dilakukan adalah studi pendahuluan dengan cara untuk mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan data-data tentang kondisi objektif anak dan keluarga. Penelitian tahap I dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ke-1 dan ke-2.

Hasil kegiatan pada tahap 1 ini berupa konsep-konsep tentang intervensi dini, keluarga dan anak *ASD* dengan hambatan komunikasi, dan data berupa kondisi kemampuan komunikasi anak *ASD* dan kondisi objektif keluarga saat ini. Data tersebut yang akan dipakai sebagai landasan dan merumuskan program intervensi.

2. Tahap 2

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

a. Pengembangan Program Intervensi Dini Bersama Keluarga

Peneliti bersama keluarga (orangtua) melakukan diskusi terkait dengan rancangan program intervensi dini yang dibutuhkan oleh anak berdasarkan data hasil asesmen. Rancangan program intervensi dibuat untuk anak yaitu rancangan program intervensi komunikasi ekspresif. Rancangan tersebut berdasarkan kebutuhan prioritas anak saat ini.

b. Validasi Program melalui Studi Delphie

Rancangan program yang sudah dibuat kemudian divalidasi melalui studi Delphie yang melibatkan ahli pendidikan khusus, dan psikolog. Para ahli melakukan evaluasi dan memberikan saran perbaikan pada program yang telah dirancang agar sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarga. Kemudian peneliti melakukan revisi program sesuai dengan masukan dan saran para ahli. Program hasil validasi tersebut digunakan dalam pelaksanaan intervensi.

3. Tahap 3

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan program Intervensi Dini. Program intervensi dini dilaksanakan pada keluarga yang menjadi subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan. Pelaksanaan program dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap I intervensi kepada keluarga dan tahap II intervensi keluarga kepada anak. Tahap pertama diawali dengan peneliti memberikan materi kepada orang tua tentang perkembangan anak, aspek-aspek perkembangan anak, cara menilai perkembangan anak melalui chart perkembangan anak autisme, diskusi tentang sikap dan komitmen keluarga dalam pengasuhan orang tua terhadap anak, pemahaman orang tua terkait kondisi autisme yang dialami anak, dan pola komunikasi orang tua dengan anak. Selanjutnya melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan program intervensi yang telah dilakukan.

Tahap II terdiri dari dua sesi, sesi pertama yaitu pelaksanaan program intervensi dini komunikasi kepada anak dengan teknik modelling dari peneliti kemudian sesi kedua yaitu pengalihngantangan kepada orangtua subjek. Pada sesi kedua orangtua diberi kesempatan untuk melaksanakan intervensi mandiri kepada anak. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan intervensi adalah selama 2 minggu. Tahap pertama dilaksanakan dengan 3 x pertemuan, tahap kedua dilaksanakan dalam jangka waktu seminggu. Pada sesi kedua orangtua diberi kesempatan menentukan sendiri kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam program.

Produk akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan suatu program intervensi dini untuk membantu mengembangkan kemampuan komunikasi anak *ASD* berdasarkan hasil pelaksanaan pada tahap satu sampai tahap tiga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik sesuai dengan tahap penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Tahap 1

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan asesmen.

a. Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa yang bersangkutan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Adapun tujuan observasi ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui kondisi objektif kemampuan berkomunikasi anak
- 2) Mengetahui kondisi objektif keluarga dengan anak *ASD*

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Komunikasi Anak

No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Kondisi kemampuan komunikasi anak <i>ASD</i>	
	a. Komunikasi verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi suara • penggunaan kata dan kalimat • Meminta • Bertanya • <i>Echolalia</i>
	b. Komunikasi Nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> • Body Movement • Gesture • Kontak Mata • Komunikasi melalui media gambar/foto
2.	Kondisi objektif keluarga anak <i>ASD</i>	
	a. Pemahaman keluarga tentang anak <i>ASD</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap keluarga terhadap anak. • Penerimaan keluarga terhadap anak.
	b. Pola interaksi komunikasi orang tua dengan anak <i>ASD</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk komunikasi yang digunakan dengan anak sehari-hari.
	c. Kualitas hidup keluarga dengan anak <i>ASD</i> saat ini	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan keluarga • Kesejahteraan ekonomi keluarga • Dukungan orang lain • Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi • Interaksi dengan masyarakat

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Adapun tujuan diadakannya wawancara tersebut adalah untuk:

- 1) Mengetahui kondisi objektif kemampuan komunikasi anak *ASD* saat ini.
- 2) Mengetahui kondisi objektif keluarga dengan anak *ASD*.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua Anak *ASD*

No	Aspek Yang Diwawancara	Indikator
1.	Kondisi objektif kemampuan komunikasi anak <i>ASD</i>	
	a. Komunikasi verbal	<ul style="list-style-type: none"> ● Produksi suara ● penggunaan kata dan kalimat ● Meminta ● Bertanya ● <i>Echolalia</i>
	b. Komunikasi Nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> ● Body Movement ● Gesture ● Kontak Mata ● Komunikasi melalui media gambar/foto
2.	Kondisi objektif keluarga anak <i>ASD</i>	
	a. Pemahaman keluarga tentang anak <i>ASD</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemahaman keluarga tentang <i>ASD</i>. ● Riwayat perkembangan anak. ● Aspek perkembangan anak. ● Sikap keluarga terhadap anak. ● Penerimaan keluarga terhadap anak.
	b. Pola interaksi komunikasi orang tua dengan anak <i>ASD</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemampuan komunikasi anak yang sesuai dengan milestone. ● Bentuk komunikasi yang digunakan dengan anak sehari-hari. ● Upaya yang telah dilakukan orang tua untuk mengembangkan komunikasi anak.
	c. Kualitas hidup keluarga dengan anak <i>ASD</i> yang saat ini	<ul style="list-style-type: none"> ● Dimensi kesehatan keluarga ● Dimensi kesejahteraan ekonomi keluarga ● Dimensi dukungan orang lain ● Dimensi dukungan kelembagaan bagi anak berkebutuhan khusus ● Dimensi pengaruh sistem nilai ● Dimensi karir dan persiapan karir

		<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi pemanfaatan waktu luang dan rekreasi • Dimensi interaksi dengan masyarakat
--	--	---

c. Asesmen

Asesmen dilakukan untuk menggali data yang lebih mendalam tentang kemampuan komunikasi anak. Pedoman asesmen dibuat berdasarkan teori kemampuan komunikasi Vygotsky. Adapun kisi-kisi asesmen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Asesmen Kemampuan Komunikasi Anak ASD

Tahap Perkembangan	Usia Anak	Komponen
Egocentris stage (4-6 tahun)	6 tahun	Melakukan komunikasi dua arah
		Kosa kata semakin banyak
	5 tahun	Menggunakan kata tanya kapan, mengapa, dimana.
		Dapat menyanyikan sebuah lagu.
		Memahami makna kata.
		Mengerti urutan kejadian bila diberitahu
		Berbicara tentang sebab akibat
	4 tahun	Memahami kalimat dengan konsep waktu.
		Memahami makna kata perbandingan.
		Melaksanakan perintah kompleks sesuai petunjuk
		Mengetahui preposisi seperti di dalam, di bawah, di luar, di atas.
		Dapat menceritakan pengalaman
		Menggunakan kata tanya apa dan siapa
Naive Psychological Stage (2-3 tahun)	3 tahun	Mengetahui fungsi benda.
		Menggunakan kata dan gerakan untuk meminta.
		Mengerti kata larangan “tidak”
		Mengenal kata benda/mainan.
		Mengidentifikasi anggota tubuh
		Menunjukkan bicara monolog saat bermain
	2 tahun	Mengikuti perintah sederhana.
		Dapat membuat kalimat 3-5 kata.
		Menyebutkan identitas diri dan anggota keluarga terdekat.
		Mengenal warna.

Tahap Perkembangan	Usia Anak	Komponen
		Mengoceh kata ma-ma, pa-pa, na-na, da-da.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian berupa laporan tertulis tentang biodata anak dan laporan perkembangan anak dari sekolah dan data riwayat perkembangan anak dari orang tua.

2. Tahap 2

Pengumpulan data pada kegiatan tahap dua yaitu dengan melalui studi Delphie, dimana peneliti meminta pendapat, saran dan masukan dari ahli pendidikan khusus dan psikolog untuk menilai kelayakan dari program yang sudah disusun. Adapun kisi-kisi pedoman validasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Validasi Program Intervensi Dini

No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Materi program intervensi	a. Kebutuhan anak
		b. Kebutuhan keluarga terkait dengan hambatan komunikasi anak ASD
		c. Ketepatan program dengan kondisi objektif anak dan keluarga
2.	Kualitas tujuan/kegunaan	d. Memberikan pemahaman kepada orangtua tentang kondisi anak ASD dengan hambatan komunikasi
		e. Memberikan pemahaman kepada orangtua tentang perkembangan komunikasi anaknya
		f. Meningkatkan kemampuan komunikasi anak
		g. Mengembangkan potensi orangtua agar memiliki kompetensi pendampingan kepada anak ASD dengan hambatan komunikasi
		h. Menjadi pedoman bagi orangtua untuk melaksanakan intervensi secara mandiri
3.	Kualitas teknis/keterbacaan	i. Kemudahan dalam memahami rancangan program
		j. Kemudahan dalam penggunaan program

3. Tahap 3

Data yang dikumpulkan pada kegiatan tahap tiga dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Kisi-kisi observasi dan wawancara pelaksanaan program intervensi dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Intervensi Dini

No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Kemampuan keluarga melaksanakan program intervensi dini dengan bantuan peneliti	Kemampuan keluarga melaksanakan program intervensi dini dengan bantuan peneliti.
2.	Kemampuan keluarga melaksanakan intervensi secara mandiri.	Kemampuan keluarga melaksanakan intervensi secara mandiri.
3.	Kemampuan keluarga melaksanakan program intervensi dini dengan bantuan peneliti.	Keluarga melaksanakan intervensi sesuai program.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Wawancara Pelaksanaan Intervensi Dini

No	Aspek Yang Diwawancara	Indikator
1.	Pemahaman tentang program	• Pemahaman keluarga tentang rancangan program.
		• Kemudahan keluarga dalam memahami program.
2.	Pelaksanaan intervensi	• Kemampuan keluarga melaksanakan intervensi dengan bantuan.
		• Kemampuan keluarga melaksanakan intervensi secara mandiri.
		• Keluarga melaksanakan program intervensi sesuai rumusan program.

E. Teknik Analisis Data

Miles & Hubberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 246) mengemukakan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.’ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

“Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya” (Sugiyono, 2009, hlm. 247). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan asesmen kemudian memilah data yang pokok atau utama sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut terkait dengan potensi, hambatan dan kebutuhan anak dan keluarga dalam melakukan intervensi.

2. Display Data

Miles & Hubberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 249) menyatakan ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.’ Data hasil asesmen anak terkait dengan perkembangan komunikasi dan hambatan yang dialami, dampak yang dialami keluarga karena kondisi anak disajikan dalam bentuk deskripsi hasil asesmen yang dikelompokkan menjadi potensi, hambatan, kebutuhan anak dan keluarga. Data tersebut disusun menjadi landasan dalam menyusun program intervensi pada keluarga yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil akhir dari penelitian merupakan kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berupa program intervensi dini. Program intervensi tersebut adalah program intervensi dini yang ditujukan kepada keluarga yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi. Pada prosesnya dilakukan evaluasi dan validasi program melalui studi Delphi. Program akhir hasil validasi tersebut menjadi produk hasil penelitian yang telah dilaksanakan.